

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah belajar tentang fakta dan realita. IPA atau Sains membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pembelajaran Sains dengan hafalan dan pemahaman konsep, siswa harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap ingin tahu dan berbagai penjelasan logis. Hal ini akan mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya. Siswa juga didorong untuk mengembangkan cara berfikir logis dan kemampuan untuk membangkitkan penjelasan ilmiah untuk alasan yang bersifat hakiki dan praktis.

Ilmu Pengetahuan Alam (Sains) sangat berperan dalam perkembangan teknologi modern, dimana mata pelajaran tersebut mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan mengembangkan daya pikir manusia sehingga berpikir lebih modern. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini harus dibarengi dengan penguasaan Sains. Menyadari hal tersebut, maka pembelajaran Sains diberikan kepada semua siswamulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Materi tersebut diperlukan agar siswamemiliki pengetahuan dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan kompetitif tersebut, siswa harus memiliki kemampuan Sains. Kemampuan Sains yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan minimal yang diajarkan di sekolah. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 023897 Binjai pada tanggal 24 September 2012 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains diperoleh siswa masih di bawah kriteria minimal. Banyak siswa yang tidak mencapai nilai di atas 70. Dari 34 orang siswa yang mengikuti ujian semester IPA atau Sains, hanya 15 orang siswa atau 44% yang berhasil mendapat nilai di atas 70, sedangkan 19 orang siswa atau 56% mendapat nilai di bawah 70. Dalam KBM model yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Sains. Guru belum biasa memilih model yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mengenal dan memahami materi pembelajaran yang disajikan guru.

Selama KBM hanya diisi oleh kegiatan guru di depan kelas. Pembelajaran yang berlangsung ternyata kurang efektif, kegiatan tidak dilakukan pada siswa secara menyeluruh melainkan dilakukan pada guru dengan beberapa orang siswa saja sehingga siswa yang tidak melakukan kegiatan tersebut melakukan kegiatan lain seperti siswa ribut pada saat pelajaran berlangsung, siswa bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, mengganggu temannya yang sedang belajar, keluar masuk kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung, dan tidak mau mencatat pelajaran yang diajarkan guru. Terkait masih rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran Sains di kelas IV SD Negeri 023897, maka guru diharapkan

dapat melakukan perbaikan. Sehingga dengan pendekatan tersebut proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi belajar agar siswa dapat memperoleh hasil belajar di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) pada Standar Kompetensi: memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan Kompetensi Dasar: mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya, guru melihat sejauh mana minat siswa dalam menguasai suatu materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle. Model kooperatif tipe inside outside circle memiliki kelebihan yaitu adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model kooperatif tipe inside outside circle merupakan strategi pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun bisa tetap diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, guru lebih terdahulu menjelaskan topik pelajaran

sehingga siswa sudah memiliki bekal pengetahuan untuk melakukan model tersebut. Dengan strategi ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 023897 Binjai T.A 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah dalam pembelajaran IPA atau Sains.
2. Guru belum biasa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat saat PBM berlangsung
3. Strategi pembelajaran yang digunakan kurang kreatif dan inovatif
4. Siswa kurang dilibatkan dalam PBM sehingga siswa ribut di dalam kelas
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran dalam PBM.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan baik dan terarah maka guru membuat batasan masalah yaitu : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Energi dan Perubahannya di Kelas IV SD Negeri 023897 Binjai T.A 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka rumusan pada penelitian ini adalah : “Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Pada Materi Pokok Energi dan Perubahannya Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 023897 Binjai T.A 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Energi dan Perubahannya dengan Penerapan Model Inside Outside Circle di Kelas IV SD Negeri 023897 Binjai T.A 2012/2013”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian :

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan baik;
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle dalam menyampaikan pelajaran IPA dan membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menyenangkan;
- c. Bagi kepala sekolah, membantu memperbaiki strategi pembelajaran khususnya pelajaran IPA dengan baik;
- d. Bagi guru, sebagai pedoman atau bahan masukan sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi IPA.